

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan paling dasar yang akan ditempuh selama 6 tahun sekaligus pondasi pertama dari semua jenjang pendidikan sekolah yang selanjutnya. Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali kemampuan dasar serta memberi dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang yang selanjutnya. Seperti halnya menurut Susanto (2013:70) mengemukakan bahwa “sekolah dasar (SD) atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual”. Untuk itu, sekolah dasar ialah wadah awal dimana siswa mengalami interaksi dengan sesama pada kehidupan bermasyarakat. Di dalam pendidikan sekolah dasar terdapat rentang usia 7-12 tahun dimana anak memiliki keterbatasan berfikir, memilah suatu yang positif atau negatif dan mana yang berdampak baik atau buruk. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia sekolah dasar ialah aspek kognitif.

Perkembangan aspek kognitif anak usia sekolah dasar tentu tidak sama dengan kemampuan kognitif anak usia remaja dan orang dewasa. Pada umumnya kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret dan nyata. Pada proses penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar sangat penting untuk menjadi acuan dalam rangka mendidik dan mengajar. Kegiatan pembelajaran akan maksimal apabila materi ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh anak. Hal tersebut dapat terjadi ketika tingkat kesukaran materi sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa diantaranya ialah materi pembelajaran, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk meningkatkan

penguasaan konsep siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, karena media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh anak usia dasar akan ditentukan oleh penggunaan media yang tepat, sesuai dengan kebutuhan materi yang terpatri di dalam suatu tujuan. Guru diharapkan mampu menyesuaikan serta memilih media yang akan dipakai demi memenuhi kebutuhan siswanya dan menggunakannya dengan baik. Media pembelajaran merupakan perantara komunikasi penunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya menurut Daryanto (2013:4) menjelaskan bahwa “Media merupakan bentuk dari jamak kata medium. Medium dapat di definisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju komunikasi”.

Dalam proses mengajar media berperan menjembatani proses penyampaian dan pengiriman dari informasi dapat dilakukan dengan menggunakan media dan teknologi. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, menarik perhatian siswa, dan dapat berinteraksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif. Berbagai macam media dengan karakteristik tersendiri dapat digunakan untuk alat bantu pembelajaran, contohnya media berbasis manusia, media berbasis cetak, media berbasis visual, media berbasis audio-visual dan media berbasis komputer (Arsyad, 2014:38). Selama ini di sinyalir guru jarang menggunakan perantara media nyata/konkret, dengan melalui media dan teknologi tersebut siswa akan lebih mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu media yang mampu memperlihatkan secara nyata ialah media audio-visual. Media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara dan gambar (Hosnan 2014:118). Seperti halnya menurut Munandi (2013:58,81) media audio visual ialah media yang melibatkan indra pendengaran dan pengelihatan. Dengan menggunakan Media

video dapat menggantikan lingkungan sekitar yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa seolah-olah mereka berada di situasi yang sama seperti video yang ditampilkan serta dapat menggambarkan dan menunjukkan suatu proses dengan jelas dan bisa ditayangkan berulang ulang Arsyad (2014:50). Dengan menggunakan media audio-visual peneliti mengangkat permasalahan menyimak cerita rakyat pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan) dengan menggunakan media audio-visual siswa lebih mengetahui secara nyata dan bukan lagi secara tulisan cerita atau gambar dalam buku.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desti Patmawati (2018:308-316) yang juga menggunakan media pembelajaran audio-visual menunjukkan hasil yang bagus, dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa. Bedanya penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan media audio visual sedangkan dalam rancangan penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual berbentuk video dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada milik Desti, Desti menggunakan kelas rendah (kelas 3) dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas rendah (kelas 3) dengan tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

Peneliti mengangkat masalah menyimak cerita rakyat (dongeng) pada tema 2 (Menyayangi Tumbuhan dan Hewan) dengan menggunakan media pembelajaran audio visual siswa akan lebih mengerti secara nyata dan konkret bahwa banyaknya cerita rakyat berbentuk dongeng yang ada di Indonesia harus mereka ketahui karena merupakan warisan nenek moyang serta cerita warisan yang secara tidak sengaja diceritakan secara turun temurun. Dengan mengerti secara nyata berbagai dongeng diharapkan dapat menanamkan rasa peka dalam nurani siswa dengan tujuan untuk menyeleksi perbuatan baik dan buruk, menanamkan hal-hal yang baik dan dapat di teladani. Kemajuan bangsa di tentukan oleh masyarakat, kualitas masyarakat di tentukan oleh pendidik. Maka dari itu seorang pendidik harus

mampu mencerdaskan masyarakat bangsa dan memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerita Rakyat (Dongeng) Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Pada Siswa Kelas III SDN Ketabang Kawasan Surabaya” Sebagai upaya mengembangkan hasil belajar menyimak yang baik sehingga siswa dapat mengetahui berbagai macam cerita rakyat di Indonesia.

B. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan tidak meluas, peneliti membatasi lingkup penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual
2. Peneliti menggunakan tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sub Tema 4 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran 5
3. Hasil belajar peserta didik yang berupa hasil belajar, aktivitas dan sikap yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan atau beberapa pertanyaan yang akan dicari penyelesaiannya dengan menggunakan pengumpulan data. Seperti menurut pendapat dari Sugiyono (2013:55) menjelaskan bahwa rumusan masalah ialah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Tetapi terdapat kaitan erat antara rumusan masalah dengan masalah. Karena setiap rumusan masalah penelitian harus di dasari oleh masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian :

Apakah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerita Rakyat (Dongeng) Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sub Tema 4 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran 5 Pada Siswa Kelas III SDN Ketabang Kawasan Surabaya?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah:
Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Menyimak Cerita Rakyat (Dongeng) Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Sub Tema 2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia Pembelajaran 2 Pada Siswa Kelas III SDN Ketabang Surabaya.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saja bagi guru maupun peneliti. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
 - a. Guru akan ditingkatkan kemampuannya untuk mendesain pembelajaran dengan berbagai macam media.
 - b. Guru akan lebih mengenal media lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak monoton.
 - c. Guru akan lebih berani berinovasi menggunakan berbagai macam media yang akan menunjang pembelajaran sehingga akan menjadikan keberhasilan proses mengajar meningkat.
 - d. Guru akan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai alternatif pembelajaran untuk kualitas pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat (Dongeng) yakni dengan mengujicobakan media pembelajaran audio visual berbentuk video.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan media pembelajaran audio visual serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.